

Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 1997-2024: Pendekatan Regresi Linear Berganda

Dicky Perwira Ompusunggu¹, Suherman², Desi Natalia Silaban³, Narli Emaninta Br Ginting⁴, Ari Bayuma Girsang⁵, Ociyo Naibaho⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Kota Palangka Raya, 73111, Kalimantan Tengah, Indonesia

Corresponding Author: Narli Emaninta Br Ginting, E-Mail: narliemaninta@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia selama periode 1997–2024. UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan. Di sisi lain, ekspor merepresentasikan indikator kinerja ekonomi yang mencerminkan tingkat daya saing suatu negara di pasar internasional. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana fluktuasi nilai ekspor nasional memberikan kontribusi terhadap dinamika pertumbuhan UMKM. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai ekspor dan jumlah UMKM, meskipun pertumbuhan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar domestik, serta stabilitas ekonomi global. Temuan ini memberikan indikasi bahwa peningkatan kinerja ekspor dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Nilai ekspor, Jumlah tenaga kerja, pertumbuhan umkm, regresi linear berganda, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of export value on the growth of MSMEs in Indonesia over the period 1997–2024. MSMEs play a crucial role in the national economy, particularly in terms of employment generation and income distribution. Conversely, exports serve as an indicator of economic performance, reflecting a country's competitiveness in the international market. Employing a quantitative approach through linear regression analysis, this study assesses the extent to which variations in national export value contribute to the growth dynamics of MSMEs. The analysis reveals a significant relationship between export value and the number of MSMEs, although this relationship is also affected by external factors such as government policy, domestic market conditions, and global economic stability. These findings suggest that enhancing export performance may serve as an effective strategy to promote the sustainable development of MSMEs.

Keywords: Export value, Number of workers, MSME growth, multiple linear regression, Indonesia.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM mendorong kemandirian serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan sektor ekonomi rakyat. Peran strategis UMKM tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga dalam hal penyerapan tenaga kerja, penyebaran kegiatan ekonomi hingga ke pelosok daerah, serta fleksibilitasnya dalam menghadapi

perubahan pasar. Dalam kondisi krisis sekalipun, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang relatif tinggi dibandingkan dengan usaha skala besar. Oleh karena itu, perkembangan UMKM kerap dijadikan indikator penting dalam menilai ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun demikian, pertumbuhan jumlah UMKM tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal, keterampilan manajerial, atau inovasi produk. Perubahan makroekonomi seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, hingga dinamika perdagangan luar negeri turut menjadi variabel yang dapat memengaruhi keputusan individu atau kelompok dalam memulai dan mempertahankan usaha. Salah satu faktor penting dalam konteks eksternal tersebut adalah nilai ekspor nasional.

Nilai ekspor mencerminkan seberapa besar produk dan jasa domestik mampu menembus pasar internasional. Ketika nilai ekspor mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan adanya permintaan yang tumbuh dari luar negeri terhadap produk Indonesia, yang bisa berdampak positif bagi sektor industri, termasuk UMKM. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang terlibat dalam rantai pasok industri ekspor, baik secara langsung melalui pengiriman produk mereka ke luar negeri, maupun secara tidak langsung sebagai pemasok bahan baku atau jasa penunjang bagi perusahaan eksportir.

Periode 1997 hingga 2024 dipilih karena mencerminkan rentang waktu yang panjang dan kompleks, di mana Indonesia mengalami berbagai peristiwa ekonomi penting, mulai dari krisis moneter 1997–1998, pemulihan ekonomi di awal 2000-an, lonjakan harga komoditas global, krisis keuangan global 2008, transformasi ekonomi digital, hingga pandemi COVID-19 dan pemulihan pasca pandemi. Setiap fase tersebut membawa dampak tersendiri terhadap nilai ekspor nasional dan dinamika pertumbuhan UMKM di dalam negeri. Dengan mengkaji hubungan antara nilai ekspor dan pertumbuhan jumlah UMKM selama kurun waktu tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sektor perdagangan luar negeri dapat memengaruhi sektor usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah pelaku usaha setiap tahunnya, pertumbuhan omzet, kemudahan akses terhadap pembiayaan, serta diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan. Namun demikian, pertumbuhan UMKM tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan manajerial, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta kapasitas inovasi, sementara faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, dinamika pasar, dan stabilitas ekonomi nasional.

Salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong perkembangan UMKM adalah peningkatan aktivitas ekspor. Ketika nilai ekspor nasional mengalami pertumbuhan, permintaan terhadap produk dalam negeri, termasuk hasil produksi UMKM, turut mengalami peningkatan. Situasi ini membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kapasitas produksi,

serta mengembangkan skala usaha. Bahkan, dalam beberapa kondisi, pertumbuhan ekspor turut mendorong lahirnya UMKM baru, khususnya di sektor-sektor yang memiliki orientasi pasar global.

Secara keseluruhan, UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penggerak utama perekonomian yang mandiri, tetapi juga sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat. Saat ini, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, kualitas UMKM di Indonesia juga terus mengalami peningkatan, seiring dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan pengembangan usaha. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, tercermin dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1%, penyerapan tenaga kerja sebesar 97,1%, serta kontribusi terhadap ekspor sebesar 14,4%.

Nilai Ekspor

Nilai ekspor merupakan ukuran keseluruhan dari total pendapatan suatu negara melalui penjualan barang dan jasa ke luar negeri dalam periode tertentu. Nilai ini biasanya dinyatakan dalam satuan mata uang nasional atau dolar Amerika Serikat, dan mencerminkan seberapa besar kontribusi sektor perdagangan luar negeri terhadap perekonomian nasional. Semakin tinggi nilai ekspor, semakin besar pula kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan pasar internasional.

Dalam Indonesia, nilai ekspor sering kali menjadi indikator utama dalam menilai kinerja sektor industri, pertanian, pertambangan, dan manufaktur. Produk-produk seperti minyak kelapa sawit, karet, tekstil, hasil laut, dan komoditas tambang mendominasi ekspor nasional. Namun demikian, sektor UMKM juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap ekspor, terutama dalam bentuk produk kerajinan, makanan olahan, busana, hingga barang-barang kreatif.

Pentingnya nilai ekspor tidak hanya terletak pada perannya dalam mendatangkan devisa, tetapi juga pada dampaknya terhadap pertumbuhan usaha dalam negeri. Ketika permintaan dari luar negeri meningkat, maka pelaku usaha di dalam negeri—termasuk UMKM—akan terdorong untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jaringan distribusi. Hal ini berpotensi mendorong lahirnya UMKM baru dan memperkuat yang sudah ada, karena terbuka peluang pasar.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, nilai ekspor diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia. Variasi nilai ekspor sepanjang periode 1997 hingga 2024 mencerminkan dinamika permintaan global, yang secara tidak langsung dapat menentukan arah perkembangan sektor UMKM. Melakukan analisis terhadap keterkaitan antara nilai ekspor dan jumlah UMKM diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh aktivitas perdagangan internasional terhadap perkembangan sektor usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Tenaga kerja

Sementara itu, tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan aktivitas produktif dalam rangka menghasilkan barang maupun jasa. Dalam struktur perekonomian, tenaga kerja berperan sentral sebagai pelaksana utama proses produksi di berbagai sektor, termasuk dalam lingkup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ketersediaan tenaga kerja yang memadai, memiliki keterampilan, serta berdaya saing tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Dalam UMKM di Indonesia, tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana operasional, tetapi juga sering kali merupakan pemilik usaha itu sendiri. Banyak UMKM yang dikelola secara langsung oleh individu atau keluarga, sehingga perkembangan jumlah UMKM akan sangat terkait dengan ketersediaan dan distribusi tenaga kerja di suatu wilayah. Ketika lapangan kerja formal terbatas atau daya serap industri besar menurun, masyarakat cenderung beralih ke sektor UMKM sebagai alternatif sumber penghidupan. Hal inilah yang menyebabkan sektor UMKM menjadi sangat responsif terhadap dinamika tenaga kerja.

Kaitan antara tenaga kerja dan nilai ekspor juga patut diperhatikan. Ketika nilai ekspor meningkat dan permintaan global terhadap produk Indonesia naik, maka dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi. UMKM, yang sering menjadi pemasok langsung maupun tidak langsung dalam rantai ekspor, akan meningkatkan kapasitas operasionalnya dan merekrut lebih banyak pekerja. Bahkan, peningkatan ekspor dapat memunculkan UMKM baru yang menciptakan lapangan kerja tambahan di berbagai sektor pendukung, seperti logistik, pengemasan, hingga distribusi.

Dengan demikian, tenaga kerja dalam kajian ini memiliki posisi strategis. Tidak hanya sebagai objek dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong terciptanya dan berkembangnya UMKM itu sendiri. Menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap jumlah UMKM secara tidak langsung juga akan mencerminkan dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja nasional selama hampir tiga dekade terakhir.

Hubungan nilai ekspor, pertumbuhan jumlah umkm dan jumlah tenaga kerja

Nilai ekspor, pertumbuhan jumlah UMKM, dan jumlah tenaga kerja merupakan tiga variabel utama yang saling berinteraksi dalam struktur perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Ketiga unsur ini memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, di mana perubahan pada salah satu variabel dapat menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel lainnya.

Pertama, nilai ekspor merepresentasikan total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan barang dan jasa ke pasar internasional. Peningkatan nilai ekspor mencerminkan tingginya permintaan global terhadap produk domestik. Kondisi ini mendorong pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi kebutuhan pasar global yang terus berkembang. Dengan demikian, pertumbuhan nilai ekspor berperan sebagai salah satu faktor pendorong utama dalam

peningkatan jumlah UMKM, baik melalui munculnya usaha baru maupun melalui ekspansi kapasitas usaha yang telah beroperasi.

Selanjutnya, peningkatan jumlah UMKM dikenal sebagai sektor yang memiliki kemampuan besar dalam menciptakan lapangan kerja, terutama di wilayah-wilayah yang belum banyak menerima investasi skala besar. Seiring dengan bertambahnya jumlah dan skala usaha UMKM, kebutuhan akan tenaga kerja juga meningkat untuk mendukung proses produksi, operasional, hingga distribusi. Hal ini tidak hanya memperluas kesempatan kerja, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong stabilitas ekonomi secara lebih luas.

Di sisi lain, ketersediaan tenaga kerja yang memadai juga mendukung pertumbuhan UMKM. Tenaga kerja yang terampil dan produktif memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing, sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar pasar ekspor. Dengan demikian, tenaga kerja bukan hanya sebagai konsekuensi dari pertumbuhan UMKM, tetapi juga menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan UMKM untuk memasuki dan bertahan di pasar ekspor.

Secara keseluruhan, hubungan antara nilai ekspor, pertumbuhan jumlah UMKM, dan jumlah tenaga kerja membentuk siklus positif yang saling memperkuat. Peningkatan nilai ekspor mendorong pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang kompeten membantu UMKM meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, sehingga membuka peluang ekspansi pasar ekspor lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, nilai ekspor, pertumbuhan jumlah UMKM, dan tenaga kerja. Metode penelitian yang kami gunakan ialah kuantitatif, dalam metode ini dapat mengukur sejauh mana hubungan (korelasi) antara nilai ekspor sebagai variabel (X1) dan jumlah tenaga kerja variabel (X2) dengan pertumbuhan jumlah umkm sebagai variabel terikat (Y). Data yang kami kumpulkan berbentuk angka, dan hasil dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Kami menggunakan metode ini karena ingin melihat apakah ada pengaruh atau hubungan kedua variabel serta dapat menunjukkan kuat atau lemahnya.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan variabel nilai ekspor, pertumbuhan jumlah UMKM, dan jumlah tenaga kerja. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia. Data dikumpulkan dari berbagai sumber resmi, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta sumber-sumber relevan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Ekspor (Y): Digunakan untuk menggambarkan performa perdagangan internasional Indonesia dan diukur berdasarkan data tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 1997–2024.

Jumlah umkm (X1): Data diperoleh dari laporan tahunan BPS

Jumlah tenaga kerja (X2): Variabel ini digunakan sebagai salah satu variabel independen yang diasumsikan turut memengaruhi pertumbuhan jumlah UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data nilai ekspor, pertumbuhan jumlah umkm, dan jumlah tenaga kerja umkm
Di Indonesia tahun 1997-2024

Tahun	Nilai Ekspor (Y)	Jumlah Umkm (X1)	Jumlah Tenaga Kerja Umkm (X2)
1997	53.443	39.765.110	65.601.591
1998	48.847	36.813.578	64.313.573
1999	48.665	37.911.723	67.169.844
2000	20.609	39.784.036	72.704.416
2001	56.040	39.964.080	74.687.428
2002	57.00	41.944.494	77.807.897
2003	61.020	43.460.242	81.942.353
2004	69.710	44.777.387	80.446.600
2005	85.560	47.017.062	83.586.616
2006	100.69	49.021.803	87.909.598
2007	113.99	50.145.800	90.491.930
2008	136,76	51.409.612	94.024.278
2009	116.510	52.764.603	96.211.332
2010	157.779	53.823.732	99.401.775
2011	203.496	55.206.44	101.722.458
2012	190.020	56.534.592	107.657.509
2013	182.551	57.895.721	114.144.082
2014	175.980	59.262.772	114.144.082
2015	150.366	59.262.772	123.229.387
2016	145.134	61.651.177	112.828.610
2017	168.828	62.922.617	116.673.416
2018	180.012	64.194.057	116.978.631
2019	167.683	65.465.497	119.562.843
2020	163.191	64.231.356	117.646.112
2021	231.609	64.461.467	117.431.875
2022	291.904	65.531.653	116.531.428
2023	258.774	65.698.883	117.854.152
2024	264.703	65.839.635	117.983.394

Sumber data: BPS Indonesia Tahun (1997-2024)

Berdasarkan data tahun 1997 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang positif secara keseluruhan. Jumlah UMKM terus meningkat dari sekitar

39,7 juta unit pada 1997 menjadi lebih dari 65,8 juta unit pada 2024, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan signifikan. Seiring dengan itu, nilai ekspor UMKM juga menunjukkan tren meningkat, meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada awal 2000-an, namun kemudian melonjak tajam hingga mencapai puncaknya di USD 291,9 miliar pada 2022, mencerminkan peningkatan daya saing UMKM di pasar global. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM juga sangat besar, meningkat dari 65 juta orang pada 1997 dan mencapai puncaknya di 123 juta orang pada 2015, kemudian stabil di kisaran 117–118 juta orang dalam lima tahun terakhir.

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 06/06/25 Time: 16:06				
Sample: 1997 2024				
Included observations: 28				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-188.4598	61.49736	-3.064518	0.0052
X1	6.259534	0.960795	6.514952	0.0000
X2	-0.147663	0.262586	-0.562344	0.5789
R-squared	0.824946	Mean dependent var	139.3173	
Adjusted R-squared	0.810942	S.D. dependent var	73.07968	
S.E. of regression	31.77566	Akaike info criterion	9.856235	
Sum squared resid	25242.31	Schwarz criterion	9.998971	
Log likelihood	-134.9873	Hannan-Quinn criter.	9.899871	
F-statistic	58.90653	Durbin-Watson stat	0.682620	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengujian regresi berganda pada hasil output ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari dua variabel independen, yaitu X1 dan X2, terhadap variabel dependen Y. Dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0,824946, yang mengindikasikan bahwa sekitar 82,49% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X1 dan X2, sementara sisanya sebesar 17,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 58,90653 dengan tingkat signifikansi 0,000000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Meskipun demikian, hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel X1 yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Sementara itu, variabel X2 tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5789.

Uji t parsial dalam output regresi ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan X1 secara signifikan memengaruhi Y. Sebaliknya, nilai probabilitas X2 adalah 0.5789, yang melebihi batas signifikansi tersebut sehingga X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dengan demikian, hanya variabel X1 yang terbukti secara statistik berkontribusi terhadap perubahan Y.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan prediksi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam hasil regresi ini, nilai Durbin-Watson sebesar 0,682620 menunjukkan

bahwa model mengalami autokorelasi positif, karena nilai tersebut jauh di bawah angka 2 yang seharusnya menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Artinya, kesalahan model di satu waktu cenderung berulang di waktu berikutnya, sehingga pola data tidak sepenuhnya acak. Kondisi ini bisa membuat hasil analisis menjadi kurang akurat, karena model tidak menangkap seluruh informasi dengan baik. Oleh karena itu, autokorelasi perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi keandalan hasil regresi.

Selanjutnya, uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat nilai F sebesar 58,90653 dengan tingkat signifikansi 0,000000. Dengan kata lain, nilai ekspor (Y) dipengaruhi oleh jumlah UMKM (X1), namun jumlah tenaga kerja UMKM (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,824946 terlihat bahwa sekitar 82,49% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2 dalam model. Sementara itu, nilai adjusted R-squared sebesar 0,810942, yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah observasi, tetap menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kemampuan prediksi yang kuat. Oleh karena itu, secara simultan, variabel X1 dan X2 terbukti signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia selama periode 1997–2024, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model regresi yang digunakan dalam analisis ini menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,824946, yang berarti sebagian besar variasi jumlah UMKM dapat dijelaskan oleh perubahan nilai ekspor. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, seperti adanya indikasi autokorelasi positif yang berpotensi mempengaruhi tingkat akurasi prediksi model, hasil temuan ini tetap mempertegas bahwa peningkatan kinerja ekspor dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif untuk mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan yang diarahkan untuk mendukung aktivitas ekspor dipandang memiliki potensi memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan sektor usaha mikro dan kecil di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. & Sari, L. M. (2020). *Pengaruh Nilai Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*
- Badan Pusat Statistik. (1997–2024). *Tabel Perkembangan Umkm*. Jakarta: BPS. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTMyMiMx/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997-2013.html>
- Irawan, T. (2021). *Peran Ekspor dalam Mendorong UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Siregar, H. & Maulana, T. (2022). *Pengaruh Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Nasional*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, T. (2021). *Ekspor, Impor dan Daya Saing Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: UGM